



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) | e-ISSN: [2615-3408](#) | Volume VII Nomor I Maret 2024
<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara

Factors Associated With Continued Immunization Status Among Under-Fives In Nenang Urban Village, Penajam Sub-District, Penajam Paser Utara District

St.Hasriani¹ Asnuddin² Wilda Rezki Pratiwi³ Wikardiana⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia,

²Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia

Sulawesi Selatan, Jl.Syarif Al-Qadri No.11, Rijang Pitu, Kec. Maritengngae,
Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan,
Indonesia, 91611

sthasrianistkm@gmail.com, 2asnuddin20@gmail.com, 3wildapratwi06@gmail.com,

4vikaardianaa@gmail.com

Penulis korespondensi: St.Hasriani

Email: sthasrianistkm@gmail.com

Submission : 10 Februari 2024

Revision : 22 Maret 20024

Accepted : 24 Maret 2024

ABSTRAK

Imunisasi merupakan usaha untuk memperteguh atau memperkuat sistem kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga saat terserang penyakit hanya mengalami sakit ringan. Menurut data rekapitulasi cakupan imunisasi di Kelurahan Nenang sebesar 81,7% dan masih terbilang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Nenang, Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, melibatkan klinik, dan 5 posyandu yang berada di Kelurahan Nenang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang, dengan jumlah sampel 32 ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun yang tinggal di Kelurahan Nenang. Teknik pengambilan sampel dengan non probability sampling. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status imunisasi lanjutan pada balita (p value = 0,055), dan ada hubungan antara pekerjaan (p value = 0,033), dukungan keluarga (p value = <0,001), dengan status imunisasi lanjutan pada balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan hasil penelitian, dari tiga karakteristik responden hanya pekerjaan dan dukungan keluarga yang memiliki hubungan dengan status imunisasi lanjutan pada balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kata Kunci : Imunisasi Lanjutan, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

ABSTRACT

Immunization is an effort to strengthen or strengthen a person's immune system against a disease, so that when attacked by a disease only experiences mild pain. According to recapitulation data, immunization coverage in Nenang Village is 81.7% and is still relatively low. The purpose of this study was to determine the factors associated with the status of continued immunization in Nenang Village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency. The research design used descriptive analytics with a cross sectional approach. The research location was conducted in Nenang Village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency, involving a clinic, and 5 posyandu located in Nenang Village. The population in this study amounted to 67 people, with a sample size of 32 mothers who have children aged 1-5 years who live in Nenang Village. The sampling technique was non probability sampling. Data were obtained using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately. Data were analyzed using the chi square statistical tests with a significant level ($\alpha = 0,05$). The results of statistical tests using the chi square test showed no relationship between maternal education and the status of continued immunization in toddlers (p value = 0.055), and there was a relationship between work (p value = 0,033), family support (p value = < 0,001), with the status of continued immunization in toddlers in Nenang Village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency. Based on the results of the study, of the three characteristics of respondents, only employment and family support have a relationship with the status of continued immunization in toddlers in Nenang Village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency.

Keywords : Advanced Immunization, Education, Employment, Family Support

Introduction (Pendahuluan)

Imunisasi adalah suatu usaha untuk memperteguh atau memperkuat sistem kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga saat terserang penyakit hanya mengalami sakit ringan [1]. Kematian anak akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir masih relatif tinggi. Laporan WHO 2020 menyebutkan ada 20 juta anak di tanah air yang belum mendapatkan layanan vaksinasi anak setiap tahun diseluruh dunia. Untuk mendapatkan kekebalan komunitas memerlukan cakupan imunisasi yang tinggi (minimal 95%) dan merata [2]

Menurut Kemenkes RI 2019, terdapat banyak kasus campak dan rubella bermunculan dalam lima tahun terakhir ini di Indonesia. Hingga Desember 2018 terdapat 57.056 kasus suspek campak dan rubella dilaporkan. Tidak kurang dari 8.964 dari jumlah ini positif campak dan 5.737 positif rubella. Dari 12.681 kasus campak hanya terdapat 4.466 (35,2%) yang di vaksinasi [3]. Provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Provinsi Bali (99,4%), Nusa Tenggara Barat (99,1%), dan Jawa Tengah (98,8%). Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah yaitu Provinsi Aceh (41,8%) [4]. Sedangkan cakupan imunisasi di Kalimantan Timur sebesar 92,6%, cakupan ini belum mencapai sasaran strategis secara nasional [5].

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kalimantan Timur berada pada peringkat ke 13 dengan angka 92,6%. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sudah Mencapai target yaitu 101,7% dengan capaian tertinggi di Puskesmas Sepaku, dan UPT Puskesmas Gunung Intan, 89,9%. Wilayah UPT Puskesmas Penajam pada tahun 2019 sudah mencapai target WHO yaitu 95%, namun ada kelurahan yang capaiannya masih rendah yaitu kelurahan Penajam dengan capaian 82,2%, Nipah-Nipah 82,9%, Nenang 81,7%, dan Jenebora 87,7 % [5].

Cakupan imunisasi di kelurahan Nenang sebesar 81,7% pada tahun 2020 dan masih terbilang rendah. Imunisasi adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Peningkatan



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

imunisasi atau booster yang diberikan pada balita terdiri dari vaksinasi terhadap difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, radang paru-paru dan meningitis yang disebabkan oleh Hemophilus Influenza tipe b (Hib), serta campak [6].

Saat anak mencapai masa balita, maka dimulai pemberian imunisasi lanjutan atau imunisasi ulangan (penguat). Imunisasi lanjutan pada balita (dibawah tiga tahun) yaitu DPT-HB-Hib dan Campak. Imunisasi lanjutan atau booster penting diberikan karena berfungsi untuk mempertahankan kadar kekebalan dan meningkatkan waktu perlindungan. Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib pada anak berusia 18 bulan atau 1,5 tahun kekebalan yang terbentuk setelah pemberian DPT-HB-Hib 3 dosis sebelumnya akan menurun saat anak berusia 18 bulan sehingga perlu dilakukan imunisasi lanjutan, dan juga karena meningkatnya wabah campak di Indonesia, maka di perlukan vaksinasi tambahan (imunisasi ulang) perlu diberikan [7].

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heni Retnawati, dkk yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu Tahun 2021 didapatkan hasil analisa yaitu dari 58 responden didapatkan sebanyak 26 responden (51%) tidak mendapatkan imunisasi lanjutan dan sebanyak 25 responden (49%) mendapatkan imunisasi lanjutan. Variabel yang berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi lanjutan di wilayah kerja puskesmas pringsewu yaitu pekerjaan ibu (p value 0,000). Sementara variabel yang tidak berhubungan yaitu pendidikan ibu (p value 0,112), pengetahuan ibu (p value 0,112) [8].

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan crosssectional dimana variabel bebas (independent variables) maupun variabel terikat (variabel dependent) dilakukan bersama-sama atau sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan pada balita.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Penajam, tepatnya di Kelurahan Nenang, melibatkan Klinik, dan 5 posyandu yang ada di kelurahan Nenang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun pada bulan Juni 2023 hingga Juli 2023 yang berdomisili di Kelurahan Nenang yang berjumlah 67 orang. Besar sampel pada penelitian ini adalah 32 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel, dimana karakteristik responden meliputi, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih, atau dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih kelompok (sampel).

Results and Discussion (Hasil dan Pembahasan)



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

Tabel .1 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Imunisasi

Status Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Tidak	12	37,5
Ya	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh karakteristik responden penelitian yang telah dilakukan berdasarkan status imunisasi menunjukkan bahwa sebanyak 12 orang atau 37,5% tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya dan sebanyak 20 orang atau 62,5% memberikan imunisasi lanjutan

Tabel .2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tamat SLTP	4	12,5
Tamat SLTA	17	53,1
Perguruan Tinggi	11	34,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh karakteristik responden penelitian yang telah dilakukan dikeluarhan Nenang menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang atau 12,5% berpendidikan sekolah menengah pertama (tamat SLTP), sebanyak 17 orang atau 53,1% berpendidikan sekolah menengah atas (tamat SLTA), dan sebanyak 11 orang atau 34,4% berpendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel .3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	24	75,0
Karyawan Swasta	5	15,6
PNS	3	9,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh karakterisik responden penelitian yang telah dilakukan di kelurahan Nenang berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang atau 75,0% bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 5 orang atau 15,6% bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 3 orang atau 9,4% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel .4 Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	11	34,4
Cukup	3	9,4
Baik	18	56,2
Total	32	100



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

Berdasarkan tabel 4 diperoleh karakteristik responden penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dukungan keluarga didapatkan sebanyak 11 orang responden atau 34,4% dukungan keluarga kategori kurang, sebanyak 3 orang responden atau 9,4% dukungan keluarga cukup, dan sebanyak 18 orang responden atau 56,2% dukungan keluarga baik.

Tabel .5 Hubungan Pendidikan dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara

Pendidikan	Status Imunisasi				Total	P-Value
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
SLTP	2	6,3%	2	6,3%	4	12,5%
SLTA	9	28,1%	8	25,0%	17	53,1%
Perguruan Tinggi	1	3,1%	10	31,3%	11	34,4%
Total	12	37,5%	20	62,5%	32	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden, diperoleh 4 orang responden (12,5%) yang memiliki pendidikan SLTP, yang mana 2 orang responden (6,3%) tidak memberikan imunisasi lanjutan dan 2 orang responden (6,3%) memberikan imunisasi lanjutan. Sebanyak 17 orang responden (53,1%) yang berpendidikan SLTA, yang mana 9 orang responden (28,1%) tidak memberikan imunisasi lanjutan dan 8 orang responden (25,0%) memberikan imunisasi lanjutan. Terdapat 11 orang responden (34,4%) yang berpendidikan perguruan tinggi, yang mana 1 orang responden (3,1%) tidak memberikan imunisa lanjutan, dan 11 orang responden (34,4%) memberikan imunisasi lanjutan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh hasil perhitungan p value = 0,55 > α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan status imunisasi lanjutan pada balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel .6 Hubungan Pekerjaan dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara

Pekerjaan	Status Imunisasi				Total	P-Value
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
IRT	12	37,5%	12	37,5%	24	75,0%
Kary. Swasta	0	0,0%	5	15,6%	5	15,6%
PNS	0	0,0%	3	9,4%	3	9,4%
Total	12	37,5%	20	62,5%	32	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden di peroleh 24 orang responden (75,0%) yang IRT, yang mana 12 orang responden (37,5%) yang tidak



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

memberikan imunisasi lanjutan, dan 12 orang responden (37,5%) memberikan imunisasi lanjutan. Terdapat 5 orang responden (15,6%) bekerja sebagai karyawan swasta, yang mana semuanya memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya sebanyak 5 orang responden (15,6%). Terdapat 3 orang responden (9,4%) bekerja sebagai PNS dan semua memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 3 orang responden (9,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan p value = $0,041 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi lanjutan di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tabel .7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Lanjutan pada Balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara

Dukungan Keluarga	Status Imunisasi				Total		P-Value	
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	11	34,4%	0	0,0%	11	34,4%	<0,001	
Cukup	1	31,1%	2	6,3%	3	9,4%		
Baik	0	0,0%	18	56,3%	18	56,3%		
Total	12	37,5%	20	62,5%	32	100%		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden diperoleh 11 orang responden (34,4%) yang memiliki dukungan keluarga kurang, yang mana semua tidak memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 11 orang responden (34,4%). Terdapat 3 orang responden (9,4%) memiliki dukungan keluarga cukup, yang mana 1 orang responden (31,1%) tidak memberikan imunisasi lanjutan dan 2 orang responden (6,3%) memberikan imunisasi lanjutan. Terdapat 18 orang responden (56,3%) yang memiliki dukungan keluarga baik (56,3%), yang mana semua responden memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 18 orang responden (56,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan p value= $<0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi lanjutan pada balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

A. Hubungan antara Pendidikan dengan Status Imunisasi Lanjutan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan status imunisasi lanjutan dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden, ibu yang memiliki tingkat pendidikan minoritas SLTP dan mayoritas tingkat pendidikan ibu SLTA. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebanyak 4 orang (12,5%) dengan tingkat pendidikan SLTP yang memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 2 orang (6,3%), dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 2 orang (6,3%). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SLTA) sebanyak 17 orang (53,1%) dengan tingkat pendidikan SLTA yang memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 8 orang (25%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 9 orang (28,1%). Ibu dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 11 orang (34,4%) yang memberikan



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

imunisasi lanjutan sebanyak 10 orang (31,3%) dan yang tidak memberikan imunisasi lanjutan hanya 1 orang (3,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square, diperoleh hasil perhitungan p value = $0,055 > \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan status imunisasi lanjutan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Maria, Sutarno, & Maryati tahun 2023 yang berjudul Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak di desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. Berdasarkan hasil dari uji Chi-Square tentang hubungan pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar lanjutan anak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (p value = 0,474 atau p value $>$ nilai alpha 0,05) [9].

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnawati, dkk tahun 2021 yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Lanjutan di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-squaredidapatkan nilai p -value 0,112 dan \geq nilai alpha ($\alpha > 0,05$), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi lanjutan pada anak di Desa Sidoharjo wilayah kerja Puskesmas Pringsewu [8].

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pemahaman tentang sesuatu, bahkan dengan ilmu ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan [10]. Pendidikan seseorang yang rendah tidak menjamin untuk tidak memberikan imunisasi kepada anaknya, karena dalam hal ini terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Faktor lain seperti pengetahuan yang mereka peroleh terkait imunisasi di lingkungan tempat tinggal serta adanya dukungan dari keluarga, ajakan dari tetangga sekitar dan jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan seperti posyandu yang sangat dekat, sehingga bisa memotivasi ibu untuk memenuhi kelengkapan status imunisasi pada anak mereka [9].

Menurut peneliti, berdasarkan hasil di lapangan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan status imunisasi lanjutan pada balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini bisa dikarenakan perbandingan antara pendidikan SLTP, pendidikan SLTA, dan perguruan tinggi tidak seimbang. Pada dasarnya seseorang yang mempunyai pendidikan semakin tinggi maka akan mempunyai pola pikir yang luas dalam mengolah ataupun menerima informasi yang didapatkan. Namun dalam kehidupan perilaku kesehatan sehari-hari pendidikan tinggi saja belum tentu cukup agar seseorang memiliki kepedulian akan perilaku kesehatan yang baik.

Begini juga dengan pemenuhan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak, ibu yang memiliki pendidikan tinggi tetapi tidak mendapat dukungan yang baik dari keluarga atau orang terdekat akan mempengaruhi ibu tersebut untuk memenuhi kelengkapan imunisasi pada anak mereka, dan sebaliknya, ibu yang pendidikan rendah tidak menjamin ibu tersebut tidak memberikan imunisasi pada anaknya, karena ada faktor lain seperti dukungan keluarga.

B. Hubungan antara Pekerjaan dengan Status Imunisasi Lanjutan

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

 Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi lanjutan, diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 24 orang (75,0%), pada responden yang bekerja di luar rumah sebanyak 8 orang (25%) responden. Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 24 orang (75%) yang tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 12 orang (37,5%) ibu yang memberikan imunisasi lanjutan, dan sebanyak 12 orang (37,5%) ibu yang tidak memberikan imunisasi lanjutan. Ibu yang bekerja di luar rumah sebanyak 8 orang (25%) dan semua memberikan imunisasi lanjutan sebanyak 8 orang (25%).

Menurut hasil penelitian terdapat terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status imunisasi. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh hasil p value = $0,041 < \alpha = 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi lanjutan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dkk tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangsidiimpuan Tenggara. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,036$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi [11].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuty & Milda tahun 2020 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahu 2019. Dari 52 orang responden (90,91%) dengan kategori bekerja terdapat 21 orang responden (40,3%) melakukan imunisasi dasar lengkap, sedangkan dari 66 orang responden terdapat 6 orang responden (9,09%) tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara imunisasi dasar lengkap dengan status pekerjaan ibu balita di desa Kasang. Hal ini dibuktikan dengan p -value = $0,000 < \alpha = 0,05$ [12].

Status pekerjaan ibu berkaitan dengan kelengkapan imunisasi anaknya. Kendala utama keberhasilan program imunisasi anak adalah rendahnya kesadaran pada ibu yang memiliki bayi untuk membawa anaknya untuk divaksin. Hal ini terjadi karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak punya cukup waktu yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan anak. Namun pekerjaan juga memiliki nilai positif terhadap pemberian imunisasi. Ibu yang bekerja memang memiliki waktu lebih sedikit tetapi ibu yang bekerja memiliki sumber informasi yang lebih luas sehingga akan lebih aktif membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi [13].

Menurut peneliti ibu yang bekerja mempunyai banyak sumber informasi tentang pentingnya memberikan imunisasi secara lengkap sehingga ibu yang bekerja bisa lebih aktif memberikan imunisasi pada anaknya dari pada ibu yang tidak bekerja yang kurang memiliki informasi terkait jadwal imunisasi.

C. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Status Imunisasi Lanjutan

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi lanjutan diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas memberikan dukungan yang baik sebanyak 18 orang (56,3%) terhadap pemberian imunisasi lanjutan dan memberikan imunisasi lanjutan kepada anaknya sebanyak 18 orang (56,3%). Dari 32

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

responden minoritas memberikan dukungan keluraga yang cukup terhadap pemberian imunisasi lanjutan sebanyak 5 orang (9,4%) , dan terdapat 2 orang (6,3%) yang memberikan imunisasi lanjutan dan 1 orang (31,1%) tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang terhadap pemberian imunisasi lanjutan sebanyak 11 orang (34,4%), dan terdapat 11 orang (34,4%) tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya. Dari hasil analisis Chi-Squarediperoleh hasil nilai p value= $<0,001 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi lanjutan pada balita di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Harahap, dkk tahun 2020 dengan judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halongongan Timur. Dukungan keluarga memiliki nilai sig-p 0,004 < 0,05, artinya dukungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongongan Timur Kabupaten Padang Lawa Utara, hasil OR menunjukkan nilai OR 10,639. Artinya keluarga yang tidak mendukung mempunyai peluang 11 kali lipat memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi yang tidak lengkap. Nilai B = Logaritma Natural dari 10,639 = 2,365. Oleh karena nilai B bernilai positif, maka dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian imunisasi [13].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Igiany dan Prita Devy (2020) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. Hasil uji bivariat yang dilakukan menggunakan uji Chi-Squarediperoleh p -valuesebesar 0,004, dan nilai OR sebesar 18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa p -value < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi. Dari hasil analisis bivariat juga telah diperoleh nilai OR = 18 yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang rendah memiliki resiko hampir 18 lebih besar untuk terjadi ketidaklengkapan imunisasi [14].

Dukungan keluarga merupakan hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial dan mempunyai efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Adapun pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stres dan kecemasan serta menurunkan efek kesepian karena disolusi sehingga mampu meningkatkan kesehatan dan adaptasi dalam kehidupan [15]. Salah satu alasan paling umum mengapa Ibu tidak memberikan imunisasi pada anaknya antara lain karena keluarga tidak mengizinkan anak-anak untuk divaksinasi. Faktor-faktor ini mempengaruhi orang tua untuk menolak atau menerima imunisasi atau vaksinasi tertentu, termasuk juga dukungan yang berasal dari keluarga [14].

Menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan sikap ataupun tindakan berupa dukungan informasi dan dukungan emosional. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap pemberian imunisasi dan menjadi faktor paling utama yang dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi. Ibu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang terhadap pemberian imunisasi lanjutan mempunyai peluang lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya, sedangkan responden yang memiliki





Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

dukungan keluarga baik terhadap pemberian imunisasi lanjutan mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan imunisasi secara lengkap.

Conclusion (*Simpulan*)

Dalam penelitian ini diperoleh kelengkapan imunisasi lanjutan di wilayah Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, didapatkan dari 32 orang responden terdapat 12 orang responden atau (37,5%) tidak memberikan imunisasi lanjutan pada anaknya dan sebanyak 20 orang responden atau (62,5%) yang memberikan imunisasi lanjutan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas tamat SLTA sebanyak 17 orang responden atau (53,1%), dan minoritas tamat SLTP sebanyak 4 orang responden atau (12,5%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square, diperoleh hasil p value = $0,055 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan status imunisasi lanjutan pada balita

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas IRT sebanyak 24 orang responden atau (75,0%) dan minoritas PNS sebanyak 3 orang responden atau (9,4%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square, di peroleh hasil p value = $0,041 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status imunisasi lanjutan pada balita.

Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga mayoritas ibu mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 18 orang responden atau (56,3%), dan minoritas mendapat dukungan keluarga cukup sebanyak 3 orang responden atau (9,4%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square, di peroleh hasil p value = $<0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi lanjutan pada balita.

References (*Daftar Pustaka*)

- [1] N. Husnida, T. Iswanti, and A. Tansah, “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018,” *Med. Media Inf. Kesehat.*, vol. 6, no. 2, 2019, doi: <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.187>.
- [2] A. A. Putri and E. S. Futriani, “Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Prevalensi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap,” *Wellness Healthy Mag.*, vol. 4, no. 2, pp. 299–306, 2022, doi: <https://doi.org/10.30604/well.254422022>.
- [3] D. Fitriani, M. Fahriani, T. N. Herdiani, R. M. Sari, D. A. Ningsih, and S. Yulidar, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Usia 18 Bulan Sampai 2 Tahun,” *Ahmar Metastasis Health J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i1.1>.
- [4] Kemenkes, “Health Information Systems. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiantini (Ed.),” *Kementeri. Kesehat. RI*, 2021.
- [5] Dinkes PPU, “Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap.” Dinkes Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), 2020.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Nenang Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara– St.Hasriani

- 
- [6] N. Haryanti, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Pentabio Booster Pada Baduta Di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Kota Pangkal Pinang,” *Smart Ankes*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2020.
 - [7] F. Safitri and F. Andika, “Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 6, no. 2, pp. 967–980, 2020, doi: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1083>.
 - [8] H. Retnawati, S. Rohani, S. D. Nugerahaeni, and E. T. Wulandari, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu,” *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, p. 2021, doi: <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1311>.
 - [9] M. Ulfah and M. Sutarno, “Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022,” *J. Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 170–174, 2023.
 - [10] A. La, “Pendidikan keluarga dalam perpeksif islam,” *J. Pendidik. Ar-Rashid*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2022.
 - [11] E. Y. Nasution and W. W. Tanjung, “Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah Dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara,” *J. Ilm. Pannmed Pharmacist Anal. Nurse Nutr. Midwivery Environ. Dent. Hyg.*, vol. 16, no. 3, 2021.
 - [12] M. Hastuty, “Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019,” *J. Doppler*, vol. 4, no. 1, pp. 10–17, 2020.
 - [13] E. D. Harahap, “Faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Situmbaga kecamatan Halongan Timur kabupaten Padang Lawas Utara,” *Inst. Kesehat. Helvetia*, 2019.
 - [14] P. D. Igiany, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar,” *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–75, 2020.
 - [15] R. Kombong and T. Pangandaheng, *Dukungan Keluarga terhadap Perawat Covid-19*. NEM, 2023.